

**OPINI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN  
PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ROMY DWI PUTRA RAMADHAN**  
**NPM 1503110025**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **Romy Dwi Putra Ramadhan**  
NPM : 1503110025  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : **Opini Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kelurahan Gedung Johor**

Medan, 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing

  
**Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

  
**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom**

Dekan,

  
**DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**



**UMSU**  
Unggul | Terpercaya

# BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ROMY DWI PUTRA RAMADHAN

N P M : 1503110025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

## TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGUJI II : PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

## PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS,, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, Romy Dwi Putra Ramadhan, NPM 1503110025, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 Maret 2019



Yang menyatakan,

Romy Dwi Putra  
Ramadhan

# **OPINI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR**

**ROMY DWI PUTRA RAMADHAN**  
**NPM: 1503110009**

## **ABSTRAK**

Opini pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia politik, karena pemilihan presiden kali ini elit politik mencoba mengambil keuntungan dari para pemilih pemula, bahkan sampai mengikuti gaya kaum muda untuk menarik perhatian pemilih pemula. Namun, para pemilih harus jeli dalam pemilihan presiden. Jangan hanya memandang orangnya saja yang terlihat jiwa muda, tetapi kebijakannya tidak sesuai dengan keinginan para pemilih pemula. Dengan judul Opini Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Kelurahan Gedung Johor, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana opini pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di kelurahan Gedung Johor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata pemilih pemula tertarik terhadap dunia politik, menurut para pemilih pemula politik itu penting dapat mengubah masa depan bangsa Indonesia dan pemilih pemula tidak memiliki wawasan yang banyak tentang dunia politik. Hal tersebut terbukti karena para pemilih pemula tidak terlalu mengetahui rekam jejak para calon presiden dan wakil presiden. Pemilih pemula sepakat bahwa media yang ada saat ini tidak netral dalam pemberitaan. Namun, para pemilih pemula sudah menetapkan pilihan.

**Kata Kunci : Opini Publik, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam yang telah membawa kabar ilmu tentang pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Opini Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kelurahan Gedung Johor”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ir Supeno dan Ibunda Nursriana yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, memberikan semangat, nasehat serta lantunan doa sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Lurah Kelurahan Gedung Johor dan seluruh staff yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penelitian ini.

10. Kakak tercinta Rovicha Purnama Sari, S.I.Kom, abangda Ario Hidayat Harahap S.E yang telah memberikan dukungan, semangat, dan menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
11. Santy Handayani, yang selalu setia menemani dan selalu memberi semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Insane yaitu M.Fahreza Nasution, Mahdi Fahreza, Faisal Hamzah Lubis, Rizky Tri Wibowo, Dingga Sulubere, Badrul Muhayyat sebagai sahabat yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan M. Aldy Andri, Farhan Syahputra dan teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik. Aamiin..

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun pembacanya. Sekiranya laporan yang telah di susun ini dapat berguna bagi saya sendiri sebagai peneliti maupun orang yang membacanya. Terima kasih.

Medan, Maret 2019

Penulis

Romy Dwi Putra Ramadhan



## DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI ..... v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Pembatasan Masalah ..... 3

1.3 Rumusan Masalah ..... 4

1.4 Tujuan Penelitian ..... 4

1.5 Manfaat Penelitian ..... 4

1.6 Sistematika Penulisan ..... 5

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi ..... 6

2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi ..... 10

2.1.2 Fungsi Komunikasi ..... 11

2.2 Komunikasi Politik ..... 13

2.2.1 Pesan Komunikasi Politik ..... 17

2.2.2 Unsur Komunikasi Politik ..... 20

2.2.3 Saluran Komunikasi Politik ..... 21

2.2.4 Varian Saluran Komunikasi Politik ..... 22

2.2.5 Model Komunikasi Politik ..... 24

2.3 Opini Publik ..... 25

2.3.1 Karakteristik dan Fungsi Opini Publik ..... 26

2.3.2 Sikap Individu Terhadap Opini Publik .....	32
2.3.3 Mengubah dan Membentuk Opini Publik .....	34
2.3.4 Media Massa sebagai Pembentuk Opini Publik .....	35
2.3.5 Menakar Kekuatan Opini Publik .....	37
2.4 Pemilu .....	38
2.5 Pemilih Pemula .....	39
2.6 Pemilihan Presiden .....	43
2.7 Anggapan Dasar .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	46
3.2 Kerangka Konsep .....	46
3.3 Definisi Konsep .....	47
3.4 Kategorisasi .....	48
3.5 Informan/Narasumber .....	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
3.9 Deskripsi Singkat Objek Lokasi Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Identitas Informan .....	52
4.2 Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	59

5.2 Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak awal perkembangan opini publik selalu dikaitkan dengan politik. Opini publik sebagai kekuatan politik dan dasar dari negara demokrasi. Pembentukan opini publik akan berkaitan pula dengan komunikasi politik sebagai salah satu jenis komunikasi manusia. Bahkan menurut Arifin opini publik merupakan efek dari komunikasi politik (Suprpto, 2011:111).

Opini publik adalah respon khalayak terhadap berbagai pesan politik yang diterima dari komunikator yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi. Di era media baru dan media sosial saat ini, khalayak mempunyai kekuatan dan menjadi penentu dalam proses pembentukan opini publik. Sifat dinamis pembentukan opini publik sekaligus menegaskan bahwa tidak ada kegiatan yang sama dalam setiap peristiwa politik.

Opini publik dibentuk sesuai dengan keadaan dan situasi politik yang melingkupi peristiwa atau komunikator politik. Artinya, setiap peristiwa memiliki alasan yang mendasarinya dan hal itu adalah sesuatu yang bisa dijelaskan, dibentuk, diubah, dipelihara, dan dipertahankan. Setiap tindakan komunikasi politik mempunyai setting peristiwa yang menjadi dasar untuk memahami peristiwa tersebut lebih komprehensif. Pemahaman terhadap setting peristiwa adalah kunci pengelolaan opini publik.

Menurut Putra (2015:113) perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik labil dan apatis, pengetahuan politik sederhana dan cenderung merepresentasikan

politisi dengan tindakan korupsi. Literasi politik yang mendominasi pemahaman tentang politik bagi pemilih pemula adalah media massa. Terutama televisi dengan audio visualnya. Pengetahuan politik pemilih pemula, pada dasarnya memiliki keseragaman dengan kelompok pemilih lainnya. Hanya saja perilaku pemilih, termasuk memutuskan pilihan politisnya, masih erat dengan faktor sosiologis dan psikologis.

Lingkungan politik yang semakin terbuka ternyata tidak mampu meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Bagi kaum muda, politik sering kali dianggap terlalu formal, bahkan banyak diantara kaum muda yang menolak bicara tentang politik. Pada pemilu 2014, 63% dari pemilih yang tinggal di Pulau Jawa, dimana 19,7 juta diantaranya adalah pemilih pemula dengan rentang usia 17-21 tahun dan 57% diantaranya adalah pemilih pemula yang akrab dengan penggunaan media (*media literacy*). Pemilih pemula adalah penduduk digital yang akrab dengan media sosial, memenuhi ruang publik dengan komentar yang cepat, pedas, tegas, kadang kasar, dan mudah berpindah dari satu isu ke isu lain yang lebih atraktif. (Perangin-Angin dan Zainal, 2018:2).

Pengaruh pemilih pemula yang penting dan signifikan pada pemilu sudah disadari oleh Partai Politik peserta pemilu dan para calon kandidatnya. Bahkan perburuan suara pemilih pemula sudah dimulai sejak pemilu yang sudah diselenggarakan selama beberapa tahun belakangan ini banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilih pemula dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara para pemilih pemula ini.

Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah dikalangan pemilih pemula tersebut. Pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Apabila merujuk pada pengalaman masa lalu, contohnya para pemilih pemula ini sering diarahkan kepada salah satu pasangan calon dengan membawa muatan-muatan atau jargon-jargon tertentu, baik dengan melalui perang iklan dan sosial media tanpa adanya pemahaman yang mendalam kenapa pemilih pemula tersebut harus memilih pasangan calon tersebut.

Pemberian suara arti demokrasi yang makin luas dikalangan pemilih pemula memberikan pengaruh yang signifikan bagi dinamika politik bangsa. Salah satu indikator berjalannya politik secara demokratis adalah dengan adanya partisipasi politik dari pemilih pemula, untuk mengamati hal tersebut kita dapat melihatnya melalui bentuk-bentuk partisipasi politik pemula (Nurwardhani 2018:4)

Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR.”**

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti merumuskan pembatasan masalah, agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah, tidak samar dan meluas. Oleh karena itu, yang menjadi pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian hanya terhadap pemilih pemula dengan rentang usia 17-21 tahun dan telah terdaftar sebagai pemilih tetap dalam pemilihan Presiden 2019.
2. Penelitian ini akan mengambil lokasi di kecamatan Medan Johor, kelurahan Gedung Johor, Kota Medan

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut : “Bagaimana Opini Pemilih Pemula Terhadap Pemilihan Presiden 2019 di Kelurahan Gedung Johor?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui opini pemilih pemula terhadap pemilihan presiden 2019 di kelurahan Gedung Johor.”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, untuk menjadi sumber bacaan dan penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan ilmu penelitian dikalangan FISIP UMSU, khususnya program studi ilmu komunikasi.
- b. Secara teoritis, sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang di dapat penulis selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UMSU, serta menambah wawasan penulis.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi peniliti yang lain.

### 1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang; Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang; Teori Komunikasi, Komunikasi Politik, Opini Publik, Pemilihan Umum, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden, dan Anggapan Dasar
- BAB III** : Metode penelitian yang berisikan tentang; Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Objek Lokasi
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan; Data Informan dan Pembahasan
- BAB V** : Penutup yang berisikan; Simpulan dan Saran



## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Komunikasi**

Everett M. Rogers dan Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi yang pada gilirannya menumbuhkan saling pengertian (Cangara, 2004: 19).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses transformasi ide dan gagasan yang merupakan pesan yang selalu ada dalam peristiwa komunikasi. Proses komunikasi juga merupakan upaya untuk menumbuhkan pemahaman di antara partisipan komunikasi. Semua proses komunikasi pada dasarnya membutuhkan keterlibatan unsur-unsur yang mendukung agar berlangsung dengan baik dan bisa mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kesempurnaan perencanaan unsur-unsur komunikasi tersebut menjadi penentu berhasil atau tidaknya tujuan komunikasi.

Komunikasi adalah rangkaian proses tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (melalui tahapan) serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Lasswell (Wahid, 2016:4) menyebutkan ada lima unsure komunikasi, sebagaimana model komunikasi Lasswell, yaitu

##### a. *Who* ( Siapa dan Sumber )

Sumber atau komunikator merupakan pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai komunikasi. Sumber atau komunikator terdiri atas beberapa level, yaitu

individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara. Sumber atau komunikator adalah pihak yang menciptakan pesan dan mempunyai kekuasaan melakukan penetrasi terhadap pesan yang disampaikan kepada khayalak.

b. *Says What* (Pesan)

Merupakan konten dalam proses komunikasi, yaitu apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) dari sumber (komunikator) atau isi informasi, bisa berupa seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau gagasan. Terdapat tiga komponen pesan, yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan adalah kekuatan komunikasi. Pesan acapkali dikonstruksi sedemikian rupa dalam beragam bentuk agar menarik dan mampu memengaruhi khalayak sebagai penerima pesan. Janji kampanye, program kerja, kapabilitas, dan tujuan tindakan politik seorang aktor politik merupakan pesan yang harus disampaikan dengan menggunakan beragam media yang sesuai.

c. *In Which Channel* (Saluran/Media)

Media penyampaian pesan digunakan oleh komunikator agar memudahkan menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dan luas. Media yang sesuai dan tepat dapat memperkuat pengaruh pesan sehingga memudahkan pembentukan opini publik, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak, elektronik, dan sebagainya).

d. *To Whom* (Untuk Siapa atau Penerima)

Target sangat penting dalam proses komunikasi. Orang, kelompok, organisasi, lembaga, atau negara yang menerima pesan dari sumber, dapat disebut sebagai tujuan, pendengar, khalayak, komunikan, penafsir atau penyandi balik. Khalayak adalah pihak yang menentukan apakah pesan diterima dengan baik atau tidak.

e. *With What Effect* (Dampak atau Efek)

Efek merupakan hasil dari proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada khalayak, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan. Efek sangat penting karena menjadi ukuran kesuksesan proses komunikasi politik. Jika dampak atau efek yang muncul tidak seperti yang diharapkan, proses komunikasi politik kemungkinan tidak berhasil. Efek terdiri atas dua jenis, yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*). Efek langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi tatap muka, sedangkan efek tidak langsung biasanya terjadi dalam bentuk komunikasi menggunakan media massa, baik media cetak ataupun elektronik.

Adapun unsur komunikasi secara umum, di antaranya:

a. Komunikator

Komunikator (sender atau sumber) ialah sumber informasi yang menciptakan pesan dan sekaligus menyampaikan pesan kepada khalayak dengan memakai saluran-saluran komunikasi serta media massa. Sumber bisa terdiri atas satu orang, dua orang, atau bahkan kelompok atau

organisasi, seperti media, partai politik, bahkan negara. Pemahaman dan cakupan sumber informasi sebagai komunikator pada era teknologi komunikasi berbasis internet (*new media*) telah mengalami perubahan. Pada era media baru, siapa saja, bahkan yang tidak dikenal sekali pun dapat menjadi sumber informasi. Ini berarti bahwa peluang untuk menjadi komunikator sekaligus khalayak lebih terbuka

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang merupakan isi (*content*) yang akan disampaikan atau di distribusikan oleh komunikator melalui saluran dan media komunikasi yang sesuai dengan pertimbangan serta tujuan komunikator. Isi pesan dapat beragam, seperti berita, informasi umum, iklan tv, film, hiburan. Pesan bisa mengalami konstruksi atau pengemasan sehingga menarik bagi khalayak. Pesan merupakan inti dari proses komunikasi.

c. Media

Media adalah sarana atau instrumen yang digunakan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan dalam beragam bentuk kepada khalayak. Media dengan karakteristik yang dimilikinya dapat menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak, serempak, cepat, dan menghasilkan efek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Khalayak

Khalayak ialah pihak yang menerima pesan dan menjadi sasaran komunikator. Khalayak merupakan target dari beragam bentuk pesan dan

sekaligus pihak yang memahami serta memaknai pesan. Pemaknaan pesan oleh khalayak bisa menimbulkan *feedback* dan pengaruh dalam proses komunikasi. Khalayak dapat terdiri atas orang per orang ataupun kelompok.

e. Efek atau Pengaruh

Efek atau pengaruh dalam proses komunikasi merupakan ukuran antara apa yang dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan oleh komunikan (khalayak) sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Umpan Balik

Umpan balik adalah tindakan yang muncul setelah efek komunikasi berlangsung pada khalayak penerima pesan. Umpan balik diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dari pesan yang didistribusikan. Umpan balik juga diartikan sebagai reaksi/respons.

g. Matriks Sosial

Matriks sosial atau setting social merupakan kondisi atau situasi yang melandasi sebuah proses komunikasi. Matriks sosial menjadi alasan pengambilan tindakan komunikasi tertentu sebagai pilihan.

### **2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi**

Berdasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu orang pun yang tidak berinteraksi secara sosial, interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia. Teralienasinya seorang individu dari sebuah komunitas sosial memungkinkan hidupnya tidak seperti manusia, tetapi seperti lingkungan yang ia tinggali (selain Manusia).

Dalam konteks interaksi ini, bagaimana kehidupan antar manusia dapat saling memahami. Penyampaian simbol-simbol yang dilakukan satu orang kepada orang lain memungkinkan mereka saling membaca simbol kemudian memersepsi pesan sehingga dapat merespon atau memberikan *feedback*. Dari sinilah kemudian proses interaksi dapat berjalan dengan baik.

Ketika dunia politik membutuhkan sebanyak-banyaknya dukungan untuk menyukseskan partai atau kandidat, kunci utama dalam proses tersebut adalah sejauh mana interaksi itu dilakukan. Interaksi ini kemudian yang akan membangun komitmen antara kandidat dan calon pemilih. Proses interaksi ini dibangun melalui sebuah aktivitas komunikasi kedua belah pihak. Oleh karena itu, komunikasi diposisikan sebagai sebuah aktivitas yang inheren dalam sebuah proses interaksi. Hal tersebut disebabkan komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhi kebutuhannya berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Puas tidaknya sebuah interaksi sehingga terbangunnya kepercayaan, sangat ditentukan oleh proses komunikasi yang dibangun.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi. Dari berbagai pendapat salah satunya adalah Harold D. Laswell (Nurudin 2004:15), adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan lingkungan
- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi

Lebih lanjut ia mengemukakan ada tiga kelompok yang selama ini menjalankan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama, dijalankan oleh para diplomat, atase dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan.
- b. Fungsi kedua, lebih diperankan oleh para editor, wartawan dan juru bicara sebagai penghubung respon internal.
- c. Fungsi yang ketiga, adalah para pendidik didalam pendidikan formal ataupun informal karena terlibat mewariskan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

Charles R. Wright (Nurudin 2004:16), menambahkan satu fungsi, yakni *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.

Fungsi pengawasan menunjukkan pengumpulan dan distribusi informasi baik didalam maupun diluar masyarakat tertentu. Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tadi. Adapun fungsi warisan sosial berfokus pada pengetahuan, nilai, dan norma sosial.

Kita bisa mengamati proses difusi-inovasi. Dalam suatu masyarakat pedesaan misalnya akan terjadi perubahan ketika ditemukan inovasi sehubungan dengan cara mengolah sawah dengan traktor. Sistem komunikasi akan melaksanakan fungsi pertama dengan mengadakan penjajakan lingkungan tempat dimana akan

diterapkan inovasi tersebut. Kemudian, diadakan koreksi data tentang karakteristik warga desa, siapa tokoh-tokohnya, apakah mungkin diterapkan inovasi tersebut dalam waktu dekat dan bagaimana dampaknya. Penjajakan tersebut akan menentukan keberhasilan inovasi dimasa yang akan datang.

## **2.2 Komunikasi Politik**

Mendefinisikan komunikasi politik tidak cukup hanya dengan menggabungkan dua definisi komunikasi dan politik. Komunikasi politik memiliki konsep tersendiri meskipun secara sederhana merupakan gabungan dari dua konsep tersebut. Komunikasi politik dalam wacana ilmu pengetahuan manusia adalah dua wilayah pencarian yang masing-masing relatif berdiri sendiri. Keduanya memiliki kesamaan karena objek materialnya sama, yaitu manusia.

Nina Winangsih Syam mengungkapkan kesamaan objek material itu membuat kedua disiplin ilmu itu tidak dapat menghindari adanya pertemuan bidang kajian. Hal ini karena masing-masing mempunyai sifat *interdisipliner* yang memungkinkan setiap definisi ilmu membuka isolasinya dan mengembangkan kajian kontekstualnya. Komunikasi mengembangkan kajiannya yang beriringan dengan disiplin ilmu lainnya, seperti sosiologi dan psikologi hal yang sama juga berlaku bagi ilmu politik (Wahid 2016:12).

Komunikasi politik (*political communication*) adalah komunikasi yang melibatkan pesam-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian tersebut, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru.



Komunikasi politik juga dapat dipahami sebagai komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah.

Berikut ini adalah beberapa definisi komunikasi politik menurut para ahli:

- a. Rush dan Althoff (Wahid 2016:12) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya serta diantara sistem sosial dan sistem politik
- b. Gabriel Almond (Wahid 2016:12), menyatakan bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik, berkaitan dengan isu-isu politik, pembuatan peraturan politik, aturan aplikasi, dan aturan-aturan lainnya yang melibatkan proses serta tindakan komunikasi.
- c. Miriam Budiardjo (Wahid 2016:13), memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi partai politik, yaitu menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengatur sedemikian rupa penggabungan kepentingan (*interest aggregation*) dan perumusan kepentingan (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi kebijakan politik. Dengan kata lain komunikasi politik secara keseluruhan tidak mudah dipahami tanpa menghubungkan dimensi-dimensi politik dengan segala aspek dan problematikanya.
- d. Menurut seorang pakar politik, Maswadi Rauf (Pureklolon 2016:3), komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang di ungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu

berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.

- e. Rusadi Kantaprawira (Pureklolon 2016:3), mendefinisikan seorang pakar hukum, komunikasi politik adalah penggabungan pikiran politik yang hidup didalam masyarakat, baik itu pikiran intern golongan, asosiasi, instansi, ataupun sektor kehidupan pemerintah. Rusadi melihat dari sisi kegunaannya.
- f. Menurut Astrid S. Soesanto (Pureklolon 2016:4), komunikasi politik ialah komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.
- g. Roelofs dan Barn Lund (Pureklolon 2016:4), mengungkapkan komunikasi politik adalah politik yang berbicara untuk menempatkan masalah ini, lebih tepatnya aktivitas politik (politisasi) berbicara.
- h. Gabriel Almond dan G Bingham Powell (Tabroni 2014:18), komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya dijalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan dan ajudikasi peraturan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inheren di dalam setiap fungsi sistem komunikasi politik.

- i. Perloff (Tabroni 2014:18), komunikasi politik adalah proses dimana pemimpin bangsa, media, dan warga negara mengubah dan memberi makna pada pesan-pesan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan umum.
- j. Fagen (Tabroni 2014:18), aktivitas komunikasi dikatakan bersifat politik berdasarkan konsekuensi, kebenaran, dan potensinya yang memiliki fungsi pada sistem politik.
- k. Meadow (Tabroni 2014:18), menyatakan komunikasi politik memiliki makna setiap perubahan simbol-simbol dan pesan-pesan yang signifikan terhadap suatu keadaan politik atau memiliki konsekuensi terhadap sistem politik.
- l. Jack Plano (Tabroni 2014:18), mendefinisikan komunikasi politik merupakan penyebaran aksi, makna, atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem, melibatkan unsur-unsur komunikasi, seperti komunikator, pesan, dan lainnya.
- m. Dan Nimmo (Tabroni 2014:19), komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang bermuatan politik untuk tujuan kebijakan dengan berbagai konsekuensi yang mengatur tingkah laku manusia dalam keadaan konflik.

Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan tersebut bersifat empiris karena dilakukan

secara nyata dalam kehidupan sosial. Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam sistem politik.

Pakar politik lainnya Lely Arriane (Tabroni 2014:22), komunikasi politik kian hari kian menjadi kajian yang menarik perhatian. Dalam perkembangannya, komunikasi politik tidak hanya menarik bagi mereka yang fokus pada kajian ini, tetapi juga bagi mereka yang fokus pada kajian komunikasi dan politik secara akademis. Selain itu, komunikasi politik juga menjadi menarik bagi para aktivis, politikus, serta profesional dibidang komunikasi dan politik. Komunikasi politik sebagai disiplin ilmu pada dasarnya sebagai relatif baru, terlebih di Indonesia.

### **2.2.1 Pesan Komunikasi Politik**

Menurut Tabroni (2014:30), dalam setiap momentum politik, sering sekali melihat para kandidat memasang alat sosialisasinya dengan gambar-gambar yang khas. Ada yang menggunakan pakaian rapi ditambah dengan memakai peci, sorban, syal, bahkan ada yang biasanya menggunakan peci mendadak di buka.

Tidak hanya itu, variasi yang lebih ekstrim terjadi ketika akan pemilihan legislatif dan pemilihan presiden. Para caleg dan capres memasang fotonya dengan aneh-aneh. Ada yang berlagak seperti petinju, ada yang latar belakangnya seorang artis, ada yang bergaya seperti aktris, ada juga yang sok alim dan berwibawa. Bagi kandidat perempuan, biasanya lebih normatif, hanya berpose biasa, rapi dan sewajarnya.

Dalam dunia politik, semua itu sah-sah saja walaupun terkadang ada yang terlalu berlebihan dan terkesan tidak etis. Apa pun alasannya, secara politis hal itu

diperbolehkan walaupun dari sisi etika harus dikaji kembali. Namun yang paling penting disini adalah setiap gambar yang dipajang dan di sosialisasikan kepada masyarakat, itu merupakan pesan politik yang akan ditangkap dan dipersepsi oleh publik. Raut wajah, pakaian yang dikenakan, gerak tubuh, gerak tangan, dan semuanya termasuk pesan politik yang disadari ataupun tidak, turut berpengaruh terhadap menang atau tidaknya kandidat tersebut

Jadi, persoalan kampanye bukan hanya aspek verbal yang disampaikan didepan umum, melainkan juga segala bentuk alat sosialisasi (pamflet, spanduk, dan media cetak lainnya), gerak tubuh, perilaku, logo dan slogan, termasuk tim suksesnya, merupakan pesan politik yang akan membentuk opini calon pemilih.

Orang terkadang menyepelkan aspek aksesoris atau perilaku nonverbal karena pada dasarnya dalam dunia politik sebagian besar adalah pembicaraan. Untuk memahami orang “mengatakan apa” dalam komunikasi politik, awalnya kita dapat melihat dari bahasa yang digunakannya. Gejala itu disebut linguistik politik. Yang menjadi perhatian utama di antaranya adalah penelaahan sifat dan guna bahasa politik, seperti tipe bahasa, dan apa yang kita sebut sebagai semantik, sintaksis dan pragmatik dalam linguistik politik. Karena pesan itu mencapai kita dalam bentuk simbolik.

Komunikasi selalu menggunakan bahasa dan simbol, baik untuk memberikan informasi maupun untuk meyakinkan khalayak. Banyak hal yang dapat menjadi konten komunikasi politik, salah satunya ideologi. Firmanzah (2008) menganggap penting seorang politikus atau partai politik mengomunikasikan ideologi. Ideologi sebagai inti sebuah perjuangan tentu harus disampaikan kepada massanya. Hal ini

penting untuk dipahami bersama agar publik dapat memberikan alasan mengapa sikap politik itu diambil.

Karenanya, komunikasi politik merupakan bentuk komunikasi yang ingin menyampaikan makna, sistem nilai, simbol, dan falsafah yang melatar belakangi pembangunan isu dan program politiknya. Walaupun ideologi ini bersifat abstrak, penting bagi politikus untuk memiliki dan menyampaikan ideologi ini. Dengan demikian, pesan-pesan yang tersembunyi dibalik setiap kegiatan partai politik atau siapa pun harus dapat ditangkap dan dimengerti publik.

Menurut Tabroni (2014:33), agar dapat dipahami publik, pesan politik harus disampaikan dengan beberapa cara tertentu, seperti:

- a. Menggunakan bahasa yang padat dan dapat dimengerti.
- b. Mengangkat isu-isu yang aktual dan segar.
- c. Mencari sebuah slogan yang populer sehingga dapat diingat dengan mudah oleh publik.
- d. Menyampaikan program dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat.
- e. Menarik perhatian khalayak dan menjadi motivasi para pengurus dan anggota partai.
- f. Menjelaskan semua yang disampaikan menjadi sesuatu yang sedang diperjuangkan oleh partai.

Sebagaimana dijelaskan Cangara (2009:340), pesan politik harus dikemas dengan baik agar bisa menarik perhatian banyak orang sekaligus menjadi ikon

partai. Banyak isu yang diangkat secara nasional, tetapi tidak dikemas dengan baik sehingga tidak mendapat perhatian dari masyarakat.

Secara umum pesan-pesan politik, yang masih laku dan menjadi “jualan para politikus di Indonesia adalah pendidikan gratis, kesejahteraan, lapangan pekerjaan, suksesi, perubahan, kesehatan gratis, keadilan sosial, serta ekonomi kerakyatan. Semua isu ini sangat penting dan relevan. Hal yang menjadi persoalan adalah pada aspek apa pesan itu ditekankan sebab pada tataran realitasnya, visi, misi dan program harus berorientasi pada skala prioritas. Artinya, dari sekian banyak hal yang penting, pasti ada yang paling penting. Pada aspek yang paling penting itulah kemudian pesan politik bisa ditekankan.

### **2.2.2 Unsur Komunikasi Politik**

Sebagai suatu bentuk kajian yang berhubungan dengan kegiatan berkomunikasi, beberapa ahli juga menjelaskan beberapa sudut pandang yang berbeda-beda. Cangara (2009), mengatakan unsur komunikasi politik meliputi sumber (komunikator, pesan, media atau saluran, penerima) komunikasi, dan efek.

#### **a. Sumber**

Semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak-pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, organisasi, lembaga, ataupun pemerintahan.

#### **b. Pesan Politik**

Merupakan pernyataan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak, dalam bentuk simbol atau verbal yang mengandung unsur politik, misalnya pidato politik, UU, dll.

c. Saluran atau Media Politik

Dalam perkembangan sekarang ini, media massa dianggap sebagai saluran yang paling tepat untuk melakukan proses komunikasi politik.

d. Penerima Pesan Politik.

Semua lapisan masyarakat diharapkan memberikan respons terhadap pesan komunikasi politik, misalnya memberikan suara kepada pemilih umum.

e. Efek

Merupakan pengukur seberapa jauh pesan politik dapat diterima dan dipahami.

### **2.2.3 Saluran Komunikasi Politik**

Saluran komunikasi merupakan sarana atau alat untuk mempermudah pertukaran informasi atau pesan. Penyampaian komunikator kepada komunikan bisa dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun tindakan. Tidak hanya media teknis yang dijadikan sarana penyampaian pesan, namun setiap individu yang ingin menyampaikan pesan dapat secara langsung menyampaikannya kepada orang atau suatu kelompok yang dituju. Pembicara politik menyampaikan pesan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan cara formal dan informal. Menurut Pureklolon (2016:12), ada tiga jenis saluran komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi massa yang merupakan metode penyampaian pesan dari satu orang kepada banyak orang. Penyampaian pesan tersebut dapat secara langsung disampaikan dari komunikator kepada komunikan.
- b. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi empat mata atau diartikan sebagai komunikasi “satu-kepada-satu”.



- c. Komunikasi organisasi yang menggabungkan penyampaian “satu kepada satu” dan “satu kepada banyak”.

#### **2.2.4 Varian Saluran Komunikasi Politik**

Lebih lanjut, Pureklolon (2016:14) berpendapat saluran komunikasi komunikasi politik terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan media komunikasi yang sanggup menyebarkan pesan secara menyeluruh dengan jangkauan yang sangat luas. Dalam sistem pemerintahan, media massa mempunyai beberapa fungsi penting, yaitu:

- i. Menyebarluaskan informasi mengenai:
  - Kebijakan pemerintah
  - Program-program untuk menyejahterakan rakyat
  - Kondisi politik dalam negeri
  - Aktivitas jalinan komunikasi dengan negara-negara lain sebagai kebijakan politik luar negeri
- ii. Membentuk karakter bangsa melalui fungsi pendidikan
- iii. Melakukan fungsi sosialisasi dalam kaitan pelestarian sistem politik
- iv. Menumbuhkan kepercayaan negara lain melalui sajian-sajian berita yang direncanakan dan ditata secara baik.

## b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa kekurangan maupun kelebihan. Akan tetapi, keuntungan dari jenis komunikasi ini berupa:

### i. Pengaruh pribadi dalam politik

Melalui pengaruh pribadi, para pemuka pendapat merupakan penghubung antara jaringan massa dan komunikasi interpersonal.

### ii. Karakteristik percakapan politik

Komunikasi interpersonal merupakan pertemuan terpusat. Ini berarti hanya sedikit orang yang mendapat bagian dalam mengakui dan menjawab dalam pertukaran itu sehingga perbincangan berlangsung secara bergiliran.

### iii. Kooorientasi

Koorientasi diartikan sebagai kondisi dimana orang-orang saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang dapat menghasilkan suatu pesan dan berujung pada tindakan.

### iv. Percakapan sebagai permainan

Percakapan sebagai permainan mempunyai arti sebagai bahwa suatu perbincangan antar komunikator dan komunikan yang mempunyai motif terbuka atau tertutup untuk memperoleh imbalan atau memperoleh kegiatan.

## c. Komunikasi organisasi

Terdapat jenis organisasi yang berbeda dalam bidang politik, baik formal maupun informal. Yang dimaksud dengan formal yaitu keluarga

seseorang, kelompok sebaya, dan rekan kerja yang semuanya memainkan peran penting dalam mengembangkan opini politik orang itu.

### **2.2.5 Model Komunikasi Politik**

Thomas Toksn Pureklolon dalam bukunya *Komunikasi Politik* (2016:15) menjelaskan tiga model komunikasi politik, yaitu:

#### a. Model Komunikasi Interaksional

Model komunikasi ini dibuat oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer dengan premis utama sebagai berikut:

- Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan lingkungan
- Makna langsung berhubungan dengan interaksi sosial lingkungan
- Makna langsung berhubungan dengan interaksi sosial di lingkungannya
- Makna ini akan berubah seiring dengan interaksi di lingkungannya

Menurut model ini, melalui interaksi terus menerus dari diri terhadap orang lain, diri akan terus berkembang melalui interaksi tersebut.

#### b. Model Aristoteles

Merupakan model komunikasi tersimpel dengan bayangan seseorang yang bicara dengan banyak orang sekaligus. Menurut Aristoteles, pembicara yang dapat menyampaikan pesannya dengan baik melalui kalimat dan emosi yang ia pakai saat menyampaikan pesan tersebut

akan membuat pesan yang ingin disampaikan dapat memberikan efek yang kuat kepada pendengarnya

c. Model Lasswell

Merupakan model komunikasi linier di mana komunikasi dibagi menjadi elemen-elemen komunikasi, yaitu siapa, mengatakan apa, di mana, kepada siapa, dan efek apa yang terbentuk. Meski model ini terlihat cukup linier seperti Aristoteles, model komunikasi ini juga melihat hasil yang diterima oleh penerimanya.

### 2.3 Opini Publik

Opini publik asal kata dari bahasa inggris *Public Opinion*. Menurut Djoenaesih S. Soenarjo (Wahid 2016:141), opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan pendapat umum, dengan demikian publik diterjemahkan dengan umum sedangkan opinion dialihbahasakan dengan pendapat.

Opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat). Pendapat lain menyebutkan bahwa opini publik mewakili suatu kesepakatan, dan kesepakatan dimulai dengan sikap orang-orang terhadap isu yang masih tanda tanya.

Lebih jauh, Seitel menyebutkan bahwa sikap didasarkan pada sejumlah karakteristik :

- a. Personal, secara fisik, unsur emosional suatu individu termasuk kondisi, usia dan status sosial.

- b. Cultural, lingkungan dan gaya hidup dalam area geografis tertentu, seperti Jepang berbeda dengan orang Amerika atau orang desa di Amerika berbeda dengan orang kotanya.
- c. Pendidikan, tingkat dan kualitas pendidikan seseorang.
- d. Familial (*people's root*), semacam akar rumput orang-orang.
- e. Religi, suatu sistem kepercayaan tentang Tuhan atau supranatural.
- f. Tingkat sosial, posisi dalam masyarakat. Perubahan status yang dimiliki orang-orang.
- g. Ras, asal etnik/suku.

Komunikasi politik sangat terkait erat dengan opini publik. Hal ini dianggap sebagai konsekuensi sebuah pencitraan yang dilakukan terlebih dalam konteks di mana pencitraan itu menggunakan media massa sebagai salah satu instrumen pendukungnya. Opini publik akan terbentuk ketika komunikator politik menyampaikan gagasan atau pesannya kepada publik. Wacana yang dibangun sedikit banyak akan menjadi bagian dari perbincangan publik sehingga terbentuk opini publik yang sangat beragam.

Menurut Ardial (Tabroni 2014:28), konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia, yaitu hak kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide atau gagasan.

### **2.3.1 Karakteristik dan Fungsi Opini Publik**

Opini publik merupakan refleksi dari perilaku manusia, baik sebagai aktor politik maupun khalayak politik. Pesan politik yang dikemas sebagai berita/informasi yang dipublikasikan melalui media massa, media baru (*new*

*media*), dan media sosial (*social media*) mewakili rencana, tujuan, dan kepentingan aktor politik, sekaligus mempertimbangkan secara serius setting peristiwa, keinginan, harapan, dan tujuan khalayak. Aktor atau pelaku politik tidak akan berhasil membentuk opini publik jika tidak memikirkan kepentingan khalayak atau publik target politik. Pada era teknologi komunikasi yang melahirkan media baru dan media sosial, pertimbangan agenda khalayak menjadi sangat diperlukan karena khalayak dapat bebas mengakses informasi dari beragam media secara bebas. Fenomena *the power of new media* dan *social media* menurut aktor politik untuk mengelola khalayak sebaik mungkin dengan semua jenis media yang ada, sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era internet saat ini, proses komunikasi politik tidak mungkin mengabaikan keberadaan dan kekuatan media baru serta media sosial.

Umumnya, pembicaraan politik dalam pembentukan opini publik dilakukan secara verbal. Kata-kata sebagai alat konstruksi realitas politik harus dikemas secara tepat dan sesuai karena bahasa memiliki kekuatan dalam mengonstruksi kekuasaan. Tanpa bahasa, realitas tidak akan mudah disampaikan kepada publik. Individu-individu adalah publik yang terlibat secara sadar sekaligus menjadi target pemasaran politik. Khalayak membutuhkan informasi yang jelas dan objektif sehingga mengenal serta mengetahui secara jelas kebijakan, program, dan aktor politik. Publik pun mempunyai hak untuk diinformasikan berbagai rencana dalam proses komunikasi politik.

Floyd Allport (Arifin, 2010:14), mengumpulkan 12 karakteristik opini publik, yaitu:

- a. Merupakan perilaku manusia individu-individu
- b. Dinyatakan secara verbal
- c. Melibatkan banyak individu
- d. Situasi dan objeknya dikenal secara luas.
- e. Penting untuk orang banyak.
- f. Pendukungnya bersedia untuk terlibat.
- g. Disadari, kesadaran bahwa setiap situasi berbeda reaksinya
- h. Diekspresikan, sikap atau pendapat melibatkan ekspresi
- i. Pendukungnya tidak harus berada ditempat yang sama.
- j. Bersifat menentang atau mendukung sesuatu, adanya pro kontra.
- k. Mengandung unsure pertentangan sebagai upaya menuju tujuan bersama.
- l. Efektif untuk mencapai objektivitas dalam mencapai tujuan bersama.

Opini publik juga mempunyai sifat-sifat yang mencirikan proses pembentukan opini publik. Menurut Sunarjo (Wahid 2016:147), ciri-ciri ataupun sifat-sifat tersebut, yakni:

- a. Sederhana

Pesan politik pada pembentukan opini publik disampaikan dalam pernyataan atau bahasa yang sederhana agar khalayak atau publik dapat memahami pesan tersebut dengan mudah.

b. Labil

Opini publik sangat mudah berubah jika terdapat pesan politik baru yang memudahkan diterima oleh publik. Artinya, pesan opini publik bukan sesuatu yang menetap, melainkan terbuka untuk dipengaruhi oleh sumber komunikasi politik lainnya guna membentuk opini public yang baru.

c. Afinitas

Bahasa adalah alat yang paling kuat dan mudah dalam mengntruksi sebuah realitas. Penggunaan struktur bahasa, gaya menulis, idiom-idiom, metafora, leksison, serta huruf abjad yang dipakai dan menyajikan suatu berita menentukan efek yang muncul.

Lebih lanjut, Nimno (Wahid, 2016: 148) berpendapat opini publik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Terdapat isi, arah, dan intensitas mengenai opini publik

Komunikasi politik, peristiwa, serta karakteristik dan tujuan opini publik adalah alasan sebuah pesan politik dikonstruksi serta dipublikasikan.

b. Terdapat kontroversi

Kontroversi menandai adanya opini publik yang tidak dipercayai oleh rakyat. Sebuah opini publik tidak selalu diterima bulat-bulat oleh masyarakat, melainkan sangat mungkin menimbulkan perdebatan karena perbedaan perspektif dalam banyak sector diantara publik.



c. Mempunyai volume

Kontroversi yang terjadi menciptakan afiliasi kelompok yang sepakat dan mendukung sebuah isu yang diperdebatkan. Sedangkan yang kontra atau tidak mendukung akan menjadi sebuah kelompok yang mengkritik, membantah, dan tidak mendukung isu yang menjadi perdebatan.

d. Relatif tetap walaupun dapat diubah dari positif ke negatif.

Opini publik cenderung bisa bertahan selama komunikator politik terus memelihara pesan-pesan tersebut dan khalayak menilai hal tersebut 'benar' serta setuju dengan pesan politik tertentu.

Dari definisi dan sifat-sifat opini publik tersebut, dapat dikemukakan bahwa:

- a. Peristiwa-peristiwa yang luar biasa dapat mengubah opini publik seketika. Opini publik tidak akan stabil sebelum peristiwa tersebut menunjukkan perkembangan yang jelas.
- b. Opini publik sangat peka terhadap peristiwa penting.
- c. Opini pada umumnya lebih ditentukan oleh peristiwa daripada kata-kata, kecuali jika kata-kata tersebut suatu peristiwa.
- d. Pernyataan lisan dan tindakan penanggulangan hanya bisa dilakukan sebelum opini terbentuk. Hal lainnya terjadi juga pada saat orang-orang masih bimbang dan mencari keterangan dari sumber yang terpercaya.
- e. Pada umumnya, opini publik tidak mendahului kejadian, tetapi hanya bereaksi terhadap suatu kejadian atau keadaan.

- f. Opini mudah berubah, kecuali jika orang-orang merasa bahwa kepentingan pribadinya benar-benar bersangkutan. Kemungkinan lainnya, opini publik dibangkitkan dengan kata-kata yang diperkuat dengan peristiwa nyata.
- g. Secara psikologis, opini pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi. Berbagai peristiwa, kata-kata, dan hal lain memengaruhi opini bila ada hubungannya dengan kepentingan pribadi dan lain-lain.
- h. Jika menyangkut kepentingan pribadi, opini publik tidak dapat diubah.
- i. Jika menyangkut kepentingan pribadi, opini publik dalam negara demokrasi cenderung mendahului atau bahkan mendikte kebijakan pemerintah atau pihak lainnya yang berwenang.
- j. Jika suatu opini didukung mayoritas yang tidak kuat atau opini tidak mempunyai dasar-dasar yang kuat, peristiwa berikutnya mudah mengubah opini dan arah penerimaannya.
- k. Pada saat-saat kritis, setiap orang menjadi lebih peka terhadap kemampuan pemimpinnya. Bila mempunyai kepercayaan terhadapnya, mereka akan bersedia untuk memberikan lebih banyak tanggung jawab daripada biasanya. Tetapi, bila kepercayaan mereka berkurang, toleransi mereka pun akan berkurang dari biasanya.
- l. Masyarakat biasanya segan untuk menentang keputusan yang telah diambil oleh pemimpinnya dalam keadaan kritis, apalagi bila merasa mereka diikut sertakan dalam pengambilan keputusan tersebut.

- m. Membentuk opini tentang sesuatu yang ada hubungannya dengan suatu tujuan tertentu lebih mudah dari membentuk opini mengenai metode-metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu
- n. Opini publik, sama halnya dengan opini pribadi, mengandung suatu keinginan. Bila opini didasarkan pada keinginan saja, bukan pada suatu penerangan, hal itu cenderung untuk menunjukkan perhatian yang besar pada suatu peristiwa.
- o. Semakin luas pengetahuan masyarakat tentang perkembangan kejadian dan gagasan mengenai kepentingannya sendiri, mereka semakin cenderung untuk melontarkan opini lebih yang objektif.

Opini publik mempunyai kekuatan membentuk kekuatan sosial, norm, sekaligus menghapus dan melanggengkan kekuasaan. Opini publik dapat memperkuat kebijakan dan undang-undang atau peraturan. Tanpa dukungan opini publik yang kuat, komunikator politik tidak akan mampu menjalankan perundang-undangan, kebijakan, dan program yang menjadi output dalam sistem politik. Opini publik merupakan pendukung moral dalam memelihara dan mempertahankan pengaruh serta kekuasaan bagi komunikator politik. Dengan dukungan media yang kuat, pemerintah dapat menjalankan pemerintahan dengan lebih mudah.

### **2.3.2 Sikap Individu Terhadap Opini Publik**

Salah satu tujuan dibentuknya opini publik adalah membentuk citra positif atau negatif terhadap komunikator politik. Pembentukan citra positif oleh seseorang, kelompok, organisasi politik, dan organisasi masyarakat bertujuan

memunculkan opini positif. Opini positif dan citra positif akan sangat menguntungkan komunikator politik. Pembentukan citra positif juga terjadi pada level personal.

Opini individu muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul terhadap suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Opini berdasarkan penafsiran setiap individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Opini itu bisa setuju dan tidak setuju, atau menimbulkan pro dan kontra. Dengan demikian, baru akan diketahui bahwa ada orang-orang yang sependapat dan tidak sependapat dengannya setelah dia memperbincangkan dengan orang lain. jadi, opini public merupakan perpaduan dari opini-opini individu.

Menurut Grunig & Repper (Wahid, 2016:153) keberhasilan opini publik ditentukan oleh sikap individu-individu dalam memaknai pesan pada pembentukan opini publik. Pesan yang disampaikan pada public politik tertentu menjadi tidak berarti sama sekali jika individu-individu yang menjadi bagian dari publik tidak memahami dan menyetujui pesan yang disampaikan komunikator politik. Oleh karenanya, mengonstruksi pesan sesuai dengan karakteristik dan kapasitas publik penerima pesan sangatlah penting. Berkaitan dengan sikap individu dalam memahami opini publik, terdapat beberapa pandangan mengenai sikap individu terhadap opini publik, yaitu:

- a. Orientasi

Orientasi adalah kecenderungan khalayak terhadap suatu pesan atas dasar pertimbangan dan kepentingan tertentu. Kecenderungan individu dalam

memahami opini public mencakup persepsi terhadap isu atau objek yang sedang menjadi pembicaraan politik yang didukung oleh persepsi orang lain yang signifikan terhadap isu atau objek yang sama.

b. Koorientasi

Dalam pembentukan opini publik dibutuhkan banyak kesamaan penilaian terhadap sebuah isu. Koorientasi adalah keadaan individu ketika dua atau lebih orientasi individu mengarah pada isu atau objek yang sama.

### **2.3.3 Mengubah dan Membentuk Opini Publik**

Menurut Reinald Kasali, dalam buku Manajemen Publik Relation dan Aplikasinya di Indonesia (2000), pembentukan opini publik dalam proses komunikasi politik mempunyai beberapa tahapan perkembangan:

- a. Proses waktu. Pembentukan Opini Publik bukan aktivitas instan atau kerjaan satu dua hari, melainkan pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan, proses pengolaan sumber daya manusia, budgeting, media, target khalayak atau public, control, dan evaluasi. Semua proses dari pra, pelaksanaan, serta pasca membutuhkan waktu yang sesuai dengan kebijakan dan program yang ada.
- b. Cakupan (luasnya publik). Khalayak merupakan sasaran atau target pembentukan opini publik. Khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media berkaitan dengan komunikator politik sebagai informasi untuk melakukan interpretasi atas pesan yang disampaikan. Khalayak berjumlah besar, tidak terlalu teridentifikasi secara individu, namun mereka mempunyai keterkaitan personal mengenai sebuah isu.

Semakin besar jumlah khalayak yang terbentuk menjadi publik, semakin baik dan berhasil proses pembentukan opini publik. Jumlah publik yang besar menandakan bahwa dukungan politik kuat dan berhasil menciptakan citra politik yang baik bagi komunikator politik.

- c. Pengalaman masa lalu. Khalayak/publik cenderung mempunyai pengalaman mengenai isu/berita yang menjadi pembicaraan. Semakin intensif hubungan antara khalayak/publik dan isu sebagai objek pembicaraan, semakin banyak persamaan pengalaman yang akan dirasakan oleh khalayak tersebut menjadi suatu konsesus. Khalayak/publik terikat dengan isu sesuai dengan pengalaman mereka.

#### **2.3.4 Media Massa Sebagai Pembentuk Opini Publik**

Salah satu proses komunikasi yang berkaitan dengan terbentuknya opini publik dalam proses politik adalah komunikasi massa dalam hal ini, media massa mentransformasikann pesan-pesan presiden, KPU, Partai Politik dan komunikator politik mengenai kebijakan proses politik.

Walter Lippman (Wahid 2016:159), mengungkapkan bahwa media memiliki peran dalam mendefinisikan dunia. Media memeanggang peranan sebagai mediator yang akan mempertemukan realitas dengan gambaran yang ada dalam pikiran atau dalam bahasa Lippman “*the World Outside and the Pictures in Our Head*”. Menurut McComb istilah *agenda setting* sinonim dengan peran media massa dalam membentuk opini dan persepsi publik tentang isu-isu penting (Effendy, 2000:287)

Dalam upaya membangun citra dan opini publik yang positif, sebagai komunikator politik, para politikus selalu memandang bahwa pesan politik apapun yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa pasti akan menumbulkan efek yang positif. Itulah kenapa kegiatan kampanye politik atau sosialisasi politik dilakukan melalui pidato pada rapat umum atau media massa.

Banyak komunikator atau politikus yang menganggap bahwa efek dari opini publik dapat diramalkan, diciptakan, atau direayasa melalui perencanaan awal. Inilah pola lama yang sesungguhnya menempatkan khalayak pada posisi pasif, tidak berdaya, dan seperti botol kosong. Pada konteks sekarang ini, masyarakat cenderung mempunyai informasi dan pengetahuan mengenai aktor politik serta tindakan politik yang diperoleh dari media. Namun, bagaimana pun banyaknya informasi, khalayak selalu mempunyai kemungkinan untuk dipengaruhi oleh aktor politik, walau tidak semudah pada era dimana media belum semudah ini diakses oleh khalayak.

Bernard hennessy (wahid 2016:160), mengemukakan lima faktor pembentuk opini publik, yaitu:

- a. Adanya isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul disekitar isu. Isu dapat di definisikan sebagai suatu kontemporer yang didalamnya mungkin tidak terdapat kesepakatan atau kontroversi juga konflik kontemporer.
- b. Adanya kelompok yang dikenal dan berkepentingan terhadap isu (*nature of public*).

- c. Adanya pilihan yang sulit (*complex of preferences*) mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d. Adanya suatu pernyataan atau opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk sekitar isu. Pernyataan biasanya melalui kata-kata yang diucapkan atau ditulis.
- e. Adanya sejumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*) publik adalah besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu.

### **2.3.5 Menakar Kekuatan Opini Publik**

Mempertahankan opini publik positif bukanlah perkara yang mudah dan dapat diperoleh dalam waktu yang cepat. Membentuk opini publik membutuhkan strategi komunikasi yang tepat berdasarkan *setting* sosial dan politik yang ada. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan menguji atau meneliti proses pembentukan opini publik pada saat pra dan pasca pembentukan. Umaimah Wahid dalam bukunya *Komunikasi Politik* (2016:161), menjelaskan cara-cara menguji atau meneliti opini publik yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. *Polling*, yaitu pengumpulan suara atau pendapat masyarakat secara lisan maupun tertulis. *Poling* adalah metode yang paling sederhana atau cenderung tidak serumit metode penelitian atau pengukuran lainnya.
- b. *Attitude scales*, yaitu menetapkan beberapa orang yang setuju dan tidak setuju terhadap suatu masalah. Perilaku publik dapat diukur dengan survei atau metode lainnya untuk mengetahui kecenderungan sikap publik terhadap isu tertentu.



- c. *Interview*, yaitu wawancara yang bersifat umum dan terbuka. Wawancara kepada publik terpilih berdasarkan kategori dan alasan tertentu dapat menghasilkan pandangan yang mendalam mengenai sebuah isu atau persoalan.
- d. Tulisan, baik pemberitaan, opini, maupun respons dari masyarakat yang mengemukakan suatu persoalan atau isu. Dalam era media baru dan media sosial, perilaku publik dapat diketahui lebih cepat karena publik dapat menciptakan pesan dan melakukan perdebatan mengenai sebuah isu.

#### **2.4 Pemilu**

Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap sebagai lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat. Sekalipun demikian, didasari bahwa pemilihan umum tidak satu-satunya tolak ukur dan perlu dilengkapi dengan pengukuran beberapa kegiatan lain yang lebih bersifat berkesinambungan seperti partisipasi dalam kegiatan politik, dan sebagainya.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya

mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat.

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat.

Menurut Budiarto (2008:461), dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum dengan berbagai variasinya, akan tetapi pada umumnya berkisar dengan dua prinsip pokok, yaitu:

- a. *Single-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil; biasanya disebut sistem distrik).
- b. *Multi-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil; biasanya dinamakan sistem perwakilan berimbang atau sistem proporsional).

## **2.5 Pemilih Pemula**

Pahmi (2010:54), menjelaskan pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Pemilih pemula dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang

dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan pemilih pemula terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

- a. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- c. Terdaftar sebagai pemilih.
- d. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
- e. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
- f. Terdaftar di DPT.
- g. Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya enam bulan di daerah yang bersangkutan.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing

voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain.

Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan.

Nurwardhani (2018), mengungkapkan pemilih Pemula adalah warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan Pemilihan Umum (Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Seperti dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Modul I Komisi Pemilu). Mereka bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah.

Pemilih muda pada Pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari

kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di kawasan perkotaan atau sekitarnya. Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi, mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih dengan baik, mulai dari handphone, laptop, tablet dan aneka gadget lainnya. Mereka juga sangat fasih dalam penggunaan fasilitas dan jaringan sosial media, seperti, twitter, facebook, linked in, dan sebagainya.

Mereka sangat terbuka untuk mempelajari hal-hal yang baru, kritis dan juga mandiri. Kelompok pemilih muda menghadapi tantangan yang sangat berat, mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak kunjung jelas arah penyelesaiannya hingga tekanan-tekanan globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, intervensi internasional, dan sebagainya. Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih muda Pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan. Ditambah dengan fakta bahwa para pemilih muda ini adalah pengemban tampuk pimpinan selanjutnya pada saat 100 Tahun Republik Indonesia di tahun 2045 nanti.

Republik Indonesia masih akan tetap ada (exist) di waktu tersebut akan sangat ditentukan oleh para pemilih muda di Pemilu. Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada Pemilu sudah disadari oleh Partai Politik peserta Pemilu dan para calon kandidatnya. Bahkan perburuan suara pemilih muda sudah dimulai sejak Pemilu yang sudah diselenggarakan selama dua tahun terakhir yaitu banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilih muda dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa

menghimpun suara para pemilih muda ini. Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah di kalangan pemilih muda atau bisa disebut juga sebagai pemilih.

## **2.6 Pemilihan Presiden**

Salah satu hasil amandemen UUD NKRI 1945 yaitu pergeseran model pengisian jabatan presiden dan wakil presiden, yang sebelumnya dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan. Rakyat menjadi pemilihan secara langsung oleh rakyat (pilpres), sebagaimana diatur dalam Pasal 6A ayat (1) “ Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat ”.

Selain itu undang-undang no 7 tahun 2017 menjelaskan bahwa:

- a. Pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Penyelenggara pemilu adalah pelaksanaan tahapan pemilu yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemilu.
- c. Presiden dan Wakil Presiden adalah Presiden dan Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- d. Dewan Perwakilan Rakyat yang selanjutnya disingkat DPR adalah sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- e. Dewan Perwakilan Daerah yang selanjutnya disingkat DPD adalah sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- f. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Satya Arinanto (Rauta, 2014:601), mengemukakan sejumlah alasan diselenggarakannya pilpres (secara langsung) yaitu:

- a. Presiden terpilih akan memiliki mandat dan legitimasi sangat kuat karena didukung oleh suara rakyat yang memberikan suaranya secara langsung;
- b. Presiden terpilih tidak terkait pada konsesi partai-partai atau faksifikasi politik yang telah memilihnya. Artinya presiden terpilih berada di atas segala kepentingan dan dapat menjembatani berbagai kepentingan tersebut;
- c. Sistem ini menjadi lebih “accountable” dibandingkan dengan sistem yang sekarang digunakan (pada masa orde baru), karena rakyat tidak harus menitipkan suaranya melalui MPR yang para anggotanya tidak seluruhnya terpilih melalui pemilihan umum;
- d. Kriteria calon presiden juga dapat dinilai secara langsung oleh rakyat yang akan memberikan suaranya.

Secara normatif, adanya perundang-undangan tentang pilpres memberi gambaran bahwa Indonesia telah berupaya mewujudkan pengisian jabatan presiden dan wakil presiden secara lebih demokratis melalui pemilihan umum secara langsung oleh rakyat (pemilih). Nilai demokrasi tercermin melalui kebebasan dan keterlibatan partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu untuk mengusung calon presiden dan wakil presiden sepanjang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

### **2.7 Anggapan Dasar**

Adapun anggapan yang mendasari penelitian kali ini adalah ingin mengetahui opini pemilih pemula terhadap pemilihan presiden tahun 2019 dan penelitian ini dapat menjadi wahana sumbangan pemikiran, ataupun ide, serta tujuan alternatif bagi para akademis, dan memberikan ladang informasi mengenai opini pemilih pemula.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian adalah penyelidikan kembali atau pencarian kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada, dengan mencari, menggali dan mengkategorikan sampai pada analisis fakta dan data. Penelitian itu sendiri setidaknya untuk menguji teori, membantah teori dalam penelitian ilmiah atau pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah yang bersifat praktis (Faisal, 2001:11).

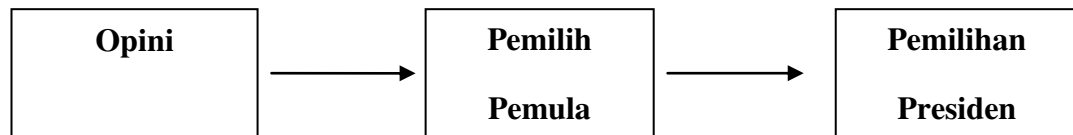
Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, berperan penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Ini berarti bahwa penelitian telah tampil dalam posisi yang paling penting dalam ilmu pengetahuan untuk melindungi dari kepunahan. Penelitian memiliki kemampuan untuk memperbaharui ilmu pengetahuan, membuat sesuatu yang canggih dalam aplikasi (Ardianto, 2010:5).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas (fenomena/gejala). Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini juga sering disebut paradigma postpositivisme..

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Menurut Bungin (2001:73) konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena

yang sama. Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber: Hasil Olahan, 2018

### 3.3 Definisi Konsep

#### a. Opini publik

Opini Publik asal kata dari bahasa Inggris Public Opinion. Menurut Djoenaesih S. Soenarjo (Wahid 2016:141), opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan pendapat umum, dengan demikian public diterjemahkan dengan umum sedangkan opinion dialihbahasakan dengan pendapat.

#### b. Pemilih Pemula

Merupakan warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan Pemilihan Umum (Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Seperti dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Modul I Komisi Pemilu). Mereka bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah.

#### c. Pemilihan Presiden

Salah satu hasil amandemen UUD NRI 1945 yaitu pergeseran model pengisian jabatan presiden dan wakil presiden, yang sebelumnya dilakukan oleh

Majelis Permusyawaratan Rakyat menjadi pemilihan secara langsung oleh rakyat (pilpres), sebagaimana diatur dalam Pasal 6A ayat 1.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan yang tersirat bahwasannya menentukan sesuatu kedalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penelitian.

Konsep Teoritis	Indikator
Opini Pemilih Pemula Terhadap Pemilihan Presiden 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan terhadap politik</li> <li>2. Partai yang ikut bertarung dalam pemilihan presiden</li> <li>3. Tokoh politik yang menjadi capres dan cawapres</li> <li>4. Informasi yang objektif</li> </ol>

### 3.5 Informasi Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilih pemula dengan rentang usia 17-21 tahun dan telah terdaftar sebagai sebagai pemilih tetap dalam pemilihan Presiden 2019. Adapun jumlah narasumber yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebanyak 5 orang. Keputusan menetapkan 5 orang narasumber tersebut, menurut peneliti adalah merupakan hal yang cukup representative dalam menemukan jawaban dari penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### **a. Observasi**

Sutrisno Hadi (Kriyantono 2014), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikoogis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### **b. Wawancara**

Sutrisno Hadi (Kriyantono 2014), mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu : *pertama* pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan ; *kedua* dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itulah, analisis data dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai analisis berkelanjutan (Afrizal, 2015:19).

Miles and Huberman (Sugiyono, 2016: 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

- a. *Data reduction* (reduksi data )
- b. *Data display* (penyajian data)
- c. *Conclusion drawing /verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

- a. Waktu penelitian dilakukan pada Januari – Maret 2019.
- b. Lokasi penelitian ini di kecamatan Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor

### **3.9 Deskripsi Singkat Objek Lokasi Penelitian**

Kelurahan Gedung Johor merupakan salah satu dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor, kelurahan tersebut memiliki 13 lingkungan. Kelurahan gedung Johor di pipin oleh Edwin Faisal SH. Kelurahan tersebut memiliki kode pos 20144. Kantor kelurahan Gedung Johor terletak di Jalan Karya Jaya no. 21

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Identitas Informan**

Penelitian ini dilakukan mulai dari 13 Februari 2019 sampai dengan 27 Februari 2019. Penelitian ini dilakukan kepada 5 orang pemilih pemula dengan rentan usia 17-21 tahun yan menjadi perwakilan bagi pemilih pemula di kelurahan Gedung Johor. Adapun identitas para informan atau narasumber adalah sebagai berikut

##### **➤ Informan 1**

Nama Informan : Amzad Khafizd  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Usia : 20 Tahun  
Pekerjaan : mahasiswa  
Hari Penelitian : Rabu, 13 Februari 2019  
Waktu Penelitian : 20.00 WIB  
Lokasi Penelitian : JL. Eka Dame No. 14, Kelurahan Gedung Johor

##### **➤ Informan 2**

Nama Informan : Esty Vidiah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Usia : 19 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Hari Penelitian : Senin, 18 Februari 2019  
Waktu Penelitian : 15.30 WIB  
Lokasi Penelitian : JL. Eka Suka Raya GG. Eka Suka 8 No. 3,  
Kelurahan Gedung Johor

➤ **Informan 3**

Nama Informan : Fikry Surya Darmawan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Usia : 18 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Hari Penelitian : Rabu, 20 Februari  
Waktu Penelitian : 17.15 WIB  
Lokasi Penelitian : JL. Eka Budi No.22A, Kelurahan Gedung Johor

➤ **Informan 4**

Nama Informan : Fahreza Nasution  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Usia : 21 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Hari Penelitian : Sabtu, 23 Februari  
Waktu Penelitian : 10.00 WIB  
Lokasi Penelitian : JL. Eka Lestari No.34, Kelurahan Gedung Johor



➤ **Informan 5**

Nama Informan	: Rahmat
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Usia	: 17 Tahun
Pekerjaan	: Pelajar
Hari Penelitian	: Selasa, 26 Februari
Waktu Penelitian	: 19.00 WIB
Lokasi Penelitian	: JL. Eka Bakti No.54, Kelurahan Gedung Johor

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian di Kelurahan Gedung Johor, maka pembahasannya sebagai berikut.

Dalam penelitian opini pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 para narasumber menyatakan tertarik terhadap politik, hal tersebut sama seperti apa yang di katakan pahmi dalam bukunya yang berjudul Politik Pencitraan bahwa pemilih pemula memiliki antusias yang tinggi relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.

Ada banyak hal yang membuat para responden tertarik terhadap dunia politik salah satu narasumber mengatakan alasannya adalah politik itu dapat memajukan bangsa. Namun ada juga yang beralasan tertarik karena banyak drama-drama yang di sajikan oleh tokoh politik seperti saling menyebar hoaks dan tudingan-tudingan yang bersifat kampanye negatif terhadap lawan politik di media sosial.

Ketertarikan para narasumber terhadap dunia politik terbukti ketika penulis bertanya berita atau informasi politik apa saja yang sedang diikuti dan semua narasumber menjawab sedang mengikuti berita tentang pemilihan presiden. Seperti salah seorang narasumber mengatakan sedang mengikuti berita tanah milik Prabowo yang ramai diperbincangkan usai Jokowi menyinggungnya dalam debat capres ke 2.

Namun, dari pandangan penulis beberapa narasumber tidak membaca atau melihat berita secara utuh itu terbukti ketika salah satu narasumber kebingungan ditanya kelanjutan berita yang diikuti. Narasumber tersebut seperti hanya membaca judul beritanya saja tetapi tidak dengan isinya.

Semua narasumber sudah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap hal tersebut sudah sesuai dengan syarat-syarat untuk menjadi pemilih yaitu WNI yang berusia 17 tahun atau lebih, tidak memiliki gangguan jiwa, bukan anggota TNI/POLRI, dan tidak sedang dicabut hak pilihnya

Dari 5 narasumber hanya 2 narasumber yang mengikuti perkembangan partai politik. Narasumber 1 mengikuti partai Gerindra yang menurutnya tokoh politik Gerindra banyak melakukan intrik-intrik dan hoaks yang tidak penting sedangkan, narasumber 2 mengikuti para artis yang mendadak menjadi caleg menurutnya para artis ingin membuat kota kelahirannya berkembang lebih baik. Namun hal tersebut sungguh sangat disayangkan karena hanya 2 narasumber yang mengikuti perkembangan politik.

Jika para narasumber tertarik terhadap dunia politik harusnya mengikuti perkembangan partai politik ataupun mengikuti pernyataan-pernyataan tokoh-

tokoh politik. Biasanya pernyataan dari tokoh politik adalah komunikasi politik. Menurut Rush and Althoff (Wahid 2016:12) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya.

Para narasumber seharusnya membaca atau mengikuti perkembangan partai politik agar mendapatkan informasi politik yang relevan dan itu sangat bagus bagi para pemilih pemula untuk menambah wawasan tentang partai atau tokoh politik yang akan mereka pilih di pemilihan legislatif dan presiden.

Para narasumber juga tidak terlah mengikuti masa kampanye saat ini jelas ini sangat bertentangan dengan pernyataan yang tertarik terhadap dalam dunia politik. Para narasumber juga tidak tahu visi dan misi dari kedua kubu presiden alasan para narasumber adalah para calon presiden hanya saling melempar kritikan bukan saling mengungkapkan visi dan misi

Debat capres juga masih berlangsung selama 2 kali perdebatan yang juga dinilai kurang menonjolkan visi dan misi. Ini menciptakan opini publik yang beragam terlebih lagi di kalangan pemilih pemula. Menurut Sunarjo (Wahid 2016:147) mempunyai sifat sederhana, labil dan afinitas. Artinya para tokoh politik harus lebih tegas menjelaskan visi dan misinya agar tidak kehilangan suara dikalangan pemilih pemula

Semua narasumber tidak mengetahui partai pendukung kubu yang akan dipilih, para narasumber hanya mengetahui beberapa saja. Paling banyak hanya 3 partai pendukung yang mereka tahu dari masing-masing kubu. Menurut penulis

narasumber harus lebih aktif lagi mencari informasi agar wawasan politik lebih luas.

Mengenai rekam jejak kedua calon presiden para narasumber tidak terlalu mengetahuinya, mereka hanya mengetahui sedikit saja. Contohnya narasumber 2 mengatakan rekam jejak Jokowi adalah pengusaha, wakilnya Ma'ruf Amin menjabat sebagai ketua umum MUI

Sedangkan rekam jejak Prabowo adalah Pensiunan Jendral yang pernah menjadi anggota KOPPASUS, untuk mencari informasi tersebut tentunya tidaklah sulit karena para pemilih pemula yang masih muda sangat dekat dengan internet dan sering menggunakannya jika para narasumber mau mereka tinggal mencarinya dari internet. Para pemilih pemula tidak boleh bergantung dengan penyelenggara karena KPU sebagai penyelenggara kurang melakukan sosialisasi tentang kedua tokoh.

Semua narasumber mengakui membaca atau melihat informasi melalui media sosial karena mereka sering menggunakan media sosial dimanapun berada. Namun, para narasumber mengakui media pada saat ini tidak netral terlebih lagi stasiun tv yang banya condong ke kubu Jokowi.

Menurut semua narasumber yang paling menonjol mendukung kubu tertentu adalah Metro tv. Metro tv sering memberikan informasi yang tidak berimbang dan terlalu memperlihatkan citra positif kubu tertentu. Hal tersebut sangat tidak baik untuk masyarakat yang mencari informasi yang objektif.

Walaupun semua narasumber tidak memiliki informasi yang banyak tentang calon presiden tetapi mereka sudah mempunyai pilihan. Pilihan para narasumber

sesuai dengan keinginan dan kepercayaan dari tokoh tersebut. Narasumber yang memilih Jokowi melihat pembangunan yang dilakukan sangat nyata seperti pembangunan infrastruktur yang dibangun merata keseluruh Indonesia dan wakilnya Ma'ruf Amin sudah banyak pengalamannya didunia pemerintahan.

Bagi narasumber yang memilih Jokowi mengatakan tidak memilih Prabowo karena belum memberikan sesuatu yang berarti bagi negara dan belum pernah berada didalam pemerintahan dan wakilnya juga masih terlalu muda dan di pemerintahan belum mempunyai pengalaman yang banyak.

Namun, bagi narasumber yang memilih Prabowo menilai masa pemerintahan Jokowi sudah gagal karena menciptakan hutang negara yang sangat banyak dan hukum di negara Indonesia semakin tidak adil karena tajam ke kubu oposisi dan tumpul kekubu petahana.

Narasumber yang memilih kubu 02 berharap Prabowo-Sandi melakukan perubahan yang positif di Indonesia. Dengan latar belakang Prabowo yang militer berharap Indonesia bisa semakin di segani oleh negara lain dan Sandiaga yang mempunyai latar belakang sebagai pengusaha berharap dapat mengurangi hutang negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara melalui narasumber untuk mengetahui opini pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kelurahan Gedung Johor, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua pemilih pemula tertarik terhadap dunia politik, menurut para pemilih pemula politik itu penting karena dapat mengubah masa depan bangsa. Namun, ada juga yang menganggap politik itu kejam karena banyak fitnah didalamnya yang seharusnya tidak dilakukan oleh para tokoh politik.
2. Pemilih pemula tidak memiliki wawasan yang banyak tentang dunia politik hal tersebut terbukti dengan para pemilih pemula tersebut tidak terlalu mengetahui rekam jejak dari kedua paslon yang akan mereka pilih dan rata-rata pemilih pemula tidak mengikuti perkembangan partai politik bahkan para pemilih pemula tidak tahu secara lengkap partai politik yang mendukung kedua kubu
3. Pemilih pemula sepakat bahwa media yang ada saat ini tidak netral dalam pemberitaan, terlebih lagi tentang pemilihan presiden. Menurut para pemilih pemula banyak media yang lebih condong ke salah satu kubu dan itu seharusnya tidak boleh terjadi karena akan menyusahkan masyarakat yang ingin mencari informasi yang objektif.

4. Para pemilih pemula sudah menetapkan pilihan namun, ada juga yang masih belum yakin terhadap pilihannya karena masih kurang informasi terhadap visi dan misi dari kedua kubu.

## **5.2 Saran**

Para pemilih pemula sudah memiliki opini yang baik tentang pemilihan presiden. Pemilih pemula juga sudah mengetahui beberapa visi dan misi dari kedua kubu.

Namun, adapun saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemilih pemula harus lebih sering mencari informasi tentang politik terkini dan kedua calon presiden agar dapat memilih presiden sesuai dengan keinginan tidak asal pilih saja..
2. Pemilih pemula harus mampu memilih berita yang objektif dan tidak langsung percaya terhadap informasi yang tidak jelas asal-usulnya
3. Pemilih pemula tidak boleh labil dalam pemilihan presiden dan jangan terpengaruh dengan politik uang.
4. Penyelenggara harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi tentang pemilu

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ardianto, E. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 2010. *Opini Publik*. Jakarta: Penerbit Gramata Publishing.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utamas.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Faisal, Sanapia. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasali, Rhenald. 2000. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwardhani, Primanda Sukma. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Volume 1, halaman 60-62.
- Pahmi. 2010. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Perangain-Angin, Lalolo K dan Zainal, M. 2018. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring di Media Sosial*. *Jurnal Universitas Swiss German*. Tangerang: volume 3, halaman 734-735.
- Pureklolon, Thomas Tokan. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Putra, D K. 2015. *Komunikasi CSR Politik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Komunikasi Propaganda*. Yogyakarta: CAPS



Tabroni, R. 2014. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 6A ayat 1. *Tentang Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden*.

------. *Undang-Undang no 7 tahun 2017. Tentang Pemilihan Umum*.

Rauta, Umbu. 2014. *Menggagas Pemilihan Presiden yang Demokratis dan Aspiratif*. Jurnal Ilmu Hukum. Semarang: volume 11, halaman 601-602.

Wahid, U. 2016. *Komunikasi Politik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

## DOKUMENTASI





## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : .....

### **1. Identitas Informan**

a. Jenis Kelamin : .....

b. Agama : .....

c. Usia : .....

d. Jabatan : .....

### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah anda tertarik terhadap politik?
2. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?
3. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?
4. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?
5. Apakah anda tahu partai politik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?
6. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?
7. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?
8. Dari media apa anda mengetahui informasi tentang kedua paslon?

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : Amzad Khafidz

Waktu Wawancara : Senin, 18 Februari

### **1. Identitas Informan**

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 20 tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswa

### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah anda tertarik terhadap politik?

Lumayan tertarik lah bang.

2. Apa yang membuat anda tertarik?

Karena lihat isu-isunya. Isu sekarang kan terlalu memanas. Kayak isu hoax gitu saling menjatuhkan lah istilahnya bang. Saling menyerang satu sama lain.

3. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?

Sudah bang, baru pemilu tahun ini.

4. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?

Ada bang

5. Partai politik apa saja?

Dari partai Gerindra bang. Menurut ku terlalu banyak cerita intrik dan hoax yang tidak penting. Kurang suka juga sama partainya.

6. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?

Tidak bang.

7. Kenapa begitu?

Karena aku sibuk kuliah juga bang.

8. Apakah anda tahu partai politik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?

Tahu bang.

9. Partai apa saja dan pendukung paslon mana partai tersebut?

Ya sedikit tidaknya tahu juga la bang. Kalau Jokowi-Amin PDIP, Nasdem, PPP, PSI. Sedangkan Prabowo-Sandiaga Gerindra dan PAN. Itu aja sih yang aku tahu bang.

10. Setahu anda lebih banyak partai pendukung paslon 01 atau 02?

Lebih banyak partai pendukung Jokowi bang. Karena dia itu kan petahana bang.

11. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?

Kalau Jokowi dari pertamanya kan bang rekam jejaknya kalau di Pemerintahan sipil ya kalau di bilang dari Wali Kota, Gubernur. Kalau Prabowo menurut saya belum ada bagian-bagian sipil itu, tapi kalau militer sudah banyak bang.

12. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?

Kalau pilihan sudah ada bang. Tapi kan masih mikir-mikir dulu lah. Netral lah masih bisa di bilang. 50% Jokowi 50% Prabowo.

13. Kenapa masih 50%:50%?

Karena kan masih debat visi misi. Masih liat-liat dulu lah bang.

14. Dari media apa anda mengetahui informasi tentang kedua paslon?

Media online sih paling sering bang. Dari instagram lebih tepatnya bang, namanya kaum milenial bang.

15. Menurut anda apakah media saat ini netral?

Menurut saya sih tidak bang.

16. Kenapa anda bisa bilang begitu?

Kadang ada yang pro Jokowi, ada juga yang pro Prabowo.

17. Menurut anda stasiun TV mana kah yang mendukung paslon tertentu?

Tahu lah bang kalau Metro TV kan karena yang punya ketua partai Nasdem otomatis dia dukung Jokowi. Kalau kayak di TV One terlalu condong ke Prabowo.

18. Tapi menurut anda lebih banyak media pro ke paslon mana?

Pro ke Jokowi bang, karena dia kan pertahana.

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : Esty Vidiah

Waktu Wawancara : Kamis, 21 Februari 2019

### **1. Identitas Informan**

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 21 Tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswi

### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah anda tertarik terhadap politik?

Sebenarnya tidak terlalu tertarik sih, cuma ada beberapa berita politik yang saya ikuti.

2. Berita politik apa yang sedang anda ikuti?

Pemilihan presiden ini, masalah-masalah debat. Cerita yang satu gini, yang satu gitu. Jadi saya lebih tertarik juga kalau lihat beritanya gitu.

3. Apakah anda tahu perkembangan situasi politik saat ini?

Kalau secara keseluruhan kayaknya politik saat ini sedang panas-panasnya ya.

4. Mengapa bisa sangat panas?



Tapi ini saya bicara pemilihan presiden saat ini ya. Soalnya kan kita Cuma ada dua paslon, jadi istilahnya itu paslon kubu ini membenarkan apa yang dilakukan paslonnya. Yang kubu satunya juga sama. Pokoknya mereka saling membenarkan paslon masing-masing. Sering juga kan tersebar hoax.

5. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?

Iya terdaftar.

6. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?

Enggak sih. Cuma belakangan ini saya sering lihat di instagram banyak artis-artis mengikuti salah satu partai. Banyak ke partai itu sih artis-artis itu. Apalagi artis muda.

7. Kalau boleh tahu partai apa?

Partai nasdem. Kan banyak juga sekarang artis yang jadi caleg kan. Menjamur sekarang.

8. Apakah anda tahu apa alasan mereka menjadi caleg?

Kayaknya ya, mereka mau memperkenalkan kota mereka menjadi lebih maju.

9. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?

Enggak ngikuti sih. Tapi kalau kampanye dari 01 sih pernah lihat. Kalau paslon 02 itu kampanye nya kurang terlihat. Karena saya pernah ngikuti salah satu artis dia dari bidadari Jokowi lah, timses khusus perempuan. Nah mereka ini gencar gitu untuk mencari suara dari ibu-ibu untuk memilih paslon 01.

10. Apakah anda tahu partai politik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?

Paslon 01 PDIP, Nasdem, Perindo. Kalau dari paslon 02 Gerindra, Demokrat, terus apa ya PKS kayaknya. Soalnya kemarin saya sempat lihat juga PKS turun ke jalan di SM Raja terus mereka kayak memperkenalkan lah lambang 02.

11. Menurut anda lebih banyak partai pendukung 01 atau 02?

01 kayaknya ya.

12. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?

Kurang tahu sih. Cuma kayaknya dari paslon 01 itu capresnya pengusaha jepara juga, cawapresnya kalau enggak salah pernah terjun ke politik juga. Kalau paslon 02 setahu saya capresnya pensiunan TNI, cawapresnya juga pengusaha. Sekedar-sekedar tahu aja sih.

13. Bagaimana anda bisa tahu mereka tanpa tahu rekam jejak mereka?

Sebenarnya dari rekam jejak itu sudah tahu harus memilih siapa.

14. Apakah media zaman sekarang ini netral?

Sepertinya sih enggak netral.

15. Apa alasan anda mengatakan bahwa media tidak netral?

Bisa di lihat sekarang itu salah satu stasiun tv memberitakan salah satu paslon itu memberitakan citra yang amat sangat baik kepada salah satu paslon, sementara paslon yang lain seperti salah saja mereka buat.

16. Stasiun tv apakah yang menurut kakak tidak netral?

Metro tv.

17. Menurut kakak apakah satu stasiun tv itu saja yang tidak netral?

Sebenarnya dua-dua ada. Tapi lebih banyak ke salah satu paslon tersebut. Stasiun tv yang ada di Indonesia ini kayaknya lebih cenderung kepada salah satu paslon.

18. Itu kan hanya dari stasiun tv, kalau dari media cetak atau media online bagaimana?

Kalau media cetak saya enggak pernah ngikuti sih. Nah kalau media online aku ngikuti sih. Kayaknya di media online sama, saling membenarkan paslonnya masing-masing. Kurang netral juga. Ada nih salah satu akun yang aku ikuti, dulu dia akun gosip kan. Semenjak lagi kampanye ini dia mendadak menjadi akun politik. Jadi mendukung salah satu paslon. Ada juga salah satu akun politik, dulu kayaknya dia netral sih. Tapi belakangan ini kayak mendukung salah satu paslon. Pernah saya juga komen di akun tersebut, saya bilang ganti saja nama akunnya ini enggak cocok namanya ini kalau tidak netral.

19. Kalau boleh saya tahu apakah nama akun tersebut?

Obrolan politik namanya. Cek saja lah di situ. Saya melihat berita-beritanya kayaknya agak cenderung ke salah satu paslon. Padahal dulunya akun itu netral.

20. Menurut anda apakah media yang netral?

Kayaknya sudah jarang ditemui ya. Bahkan enggak ada mungkin. Susah sekarang mencari media netral.

21. Bagaimana anda menyaring berita yang tidak netral tersebut?

Harus di kroscek benar-benar, harus mencari tahu lah. Agar tidak terjadi yang namanya hoax.

22. Apakah anda sudah menentukan pilihan capres dan cawapres?

Sudah sih. Cuma masih agak ragu. Soalnya kalau saya lihat dari debat masih kurang greget gitu.

23. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?

Ada deh. 60% sudah ke dia sih.

24. Apakah anda tahu kapan di laksanakan pemilu?

17 April 2019

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : Fikri Surya Darmawan

Waktu Wawancara : Minggu, 24 Februari 2019

### **1. Identitas Informan**

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 19 Tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswa

### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah anda tertarik terhadap politik?

Tertarik bang.

2. Apa yang membuat anda tertarik terhadap politik?

Karena kan kita lihat apalagi sekarang ini juga lagi dekat dengan pemilihan presiden. Kebetulan atau gimana capres kita kan cuma 2 paslon. Jadi kita cuma bisa milih yang petahana atau oposisi.

3. Apakah anda tertarik politik sudah sejak lama?

Tertarik politik ini sudah sejak mau pemilihan presiden ini lah bang.

4. Apakah anda tahu kondisi politik saat ini?

Tahu bang, apalagi ini kita sudah melewati dua debat. Di situ lah kita tahunya. Biar kita tahu kedepannya presiden mana yang cocok untuk megang Indonesia 5 tahun ke depan.

5. Menurut anda apa kesimpulan yang dapat di ambil dari debat paslon kemarin?

Dua debat ini kita bisa lihat kalau sama-sama dari sisi petahana dan oposisi sama-sama ingin membuat Indonesia lebih baik lagi. Cuma kan setiap orang punya pilihannya masing-masing.

6. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?

Sudah bang.

7. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?

Kalau perkembangan partai politik sih enggak.

8. Kenapa tidak mengikuti perkembangan partai politik?

Enggak terlalu mengikuti bang. Yang mengikuti partai politik enggak.

Cuma paling mengikuti paslon itu sendiri.

9. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?

Ngikuti bang, Cuma enggak terlalu ngikuti sih.

10. Apakah anda tahu visi & misi dari paslon 01 dan 02?

Kalau 01 jelas dia ingin melanjutkan program-program yang belum bisa terlaksa di 5 tahun kemarin. Kalau dari 02 kayaknya mungkin apa yang enggak cocok di 01 itu akan diperbaiki oleh 02.

11. Apakah anda tahu partai poltik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?

Tahu bang. Kalau 01 PDIP, cuma itu sih tahunya. Kalau 02 Gerindra, Demokrat, PAN, PKS.

12. Setahu anda lebih banyak partai pendukung 01 atau 02?

Kayaknya lebih banyak 01 daripada 02.

13. Menurut anda mengapa lebih banyak partai pendukung 01 daripada 02?

Ya kalau kita flashback tahun lalu biasanya paslon-paslon petahana itu lebih banyak pengusungnya karena ingin melanjutkan 5 tahun lagi dan melanjutkan program yang telah dijalani.

14. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?

01 jelas tahu ya bang ya karena dia sudah memimpin Indonesia ini hampir 5 tahun. Jadi kita bisa lihat janji-janji apa atau rencana-rencana apa yang sudah dia buat atau belum. Kalau 02 kan kita juga belum tahu dan belum bisa membanding-bandingkan karena dia kan belum pernah memerintah.

15. Apakah anda tahu janji-janji apa saja yang belum tercapai selama Pak Jokowi menjabat sebagai presiden Indonesia?

Banyak yang belum tercapai ya bang. Terutama waktu dia kampanye 5 tahun lalu stop import beras, stop import gula, stop import barang kan cuma kayak omongan aja. Sudah 5 tahun tetap import beras, bahkan makin lama makin banyak dia import. Padahal kan import beras itu menurut data itu kan sudah melebihi ya bang. Tapi kenapa masih tetap import, itu kan perlu kita pertanyakan.

16. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?

Saya memilih 02.

17. Apa alasan anda memilih paslon 02?

Karena dari kita, kita lihat lagi rekam jejak 01 5 tahun ke depan dia kampanye di bilangnyanya terutama yang saya bilang lagi kayak stop import beras di bilangnyanya kan, tapi apa buktinya dia tetap import. Di segi infrastruktur oke dia bisa berkembang dari presiden-presiden sebelumnya. Cuma dari segi hutang negara itu membengkak sekali ya bang. Kita sama-sama tahu hutang negara kita sejak 5 tahun terakhir. Saya ingin memilih 02 itu mana tahu 02 itu bisa membawa Indonesia itu menjadi lebih baik lagi. Saya tidak ingin saja pemerintahan sekarang itu lanjut lagi ke pemerintahan berikutnya. Karena kecewa sekali. Padahal 5 tahun lalu saya sangat pro ke Pak Jokowi, cuma sekarang ini janji-janji yang dia sampaikan enggak bisa di pegang bang.

18. Tapi kan 5 tahun lalu belum memilih kan?

Belum bang, cuma emang lagi suka aja dulu sama Pak Jokowi.

19. Dari media apa anda mengetahui informasi tentang kedua paslon?

Media sosial terutama instagram bang. Lebih aktif lah di instagram.

20. Kalau dari media lain seperti elektronik atau media cetak untuk mengetahui informasi paslon?

Kalau dari Tv enggak sih, menurut saya karena terlalu sering dilebih-lebihkan. Jatuhnya jadi lebay gitu bang. Kalau di instagram kira kan bisa saring berita-beritanya. Kalau dari Tv kayak udah diapain sama pihak Tv nya.



21. Menurut anda apakah media saat ini netral?

Kita tahu ya bang, di beberapa stasiun Tv itu beberapa rata-rata di pegang oleh partai politik itu sendiri ya bang. Kita semua juga tahu, makanya enggak terlalu netral bang. Karena kadang mereka juga terlalu menonjolkan salah satu paslon. Mereka lebih condong ke 01 sih bang.

22. Itu kan dari stasiun Tv ya, kalau dari media cetak atau online?

Koran saya enggak terlalu tahu bang. Cuma kalau instagram banyak sekarang akun-akun yang membuat akun untuk mendukung salah satu paslon untuk membuat kelebihan-kelebihan paslon tersebut. Di instagram ini masih bisa lah kita bilang netral ya bang karena pun kalau misalnya di instagram ada tentang kebaikan salah satu paslon di kolom komentar ada yang buat untuk paslon lain. Ya begitu lah netizen zaman sekarang bang.

23. Apakah ada media yang pro pada paslon 02?

Kalau pro sih menurut saya enggak ada sih, cuma kalau stasiun Tv netral saya rasa masih ada. Cuma kalau pro 02 kayaknya enggak ada. Banyak juga yang masih netral, cuma masih banyak juga yang pro ke 01.

24. Apakah kamu mengetahui kapan Pemilu dilaksanakan?

Tahu bang, tanggal 17 April 2019.

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : Fahreza Nasution

Waktu Wawancara : Minggu, 24 Februari 2019

### **1. Identitas Informan**

- a. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 21 tahun
- d. Pekerjaan : Mahasiswa

### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah anda tertarik terhadap politik?

Tertarik.

2. Kenapa anda tertarik terhadap politik?

Karena politik itu menentukan masa depan bangsa.

3. Apakah anda tertarik terhadap politik sejak dulu?

Ya, aku tertarik dengan politik sejak dulu bukan karena pilpres ini aja.

4. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?

Sudah.

5. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?

Yang aku ketahui ya pemilihan presiden ini dalam waktu dekat ini, kemudian calon-calon anggota legislatifnya.

6. Apakah anda tahu pernyataan terbaru yang dikeluarkan oleh kedua capres dan cawapres ?

Tau, misalnya mereka sedang membicarakan tentang lahan yang dimiliki Prabowo.

7. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?

Kurang tau.

8. Apakah anda tahu visi misi dari kedua kubu?

Kalau dari Prabowo yang aku tau visi misinya dia mau mempersatukan bangsa dan dia mau mengurangi hutang negara sama dia mau memajukan negara. Kalau dari kubu 01 aku gatau.

9. Apakah anda tahu partai politik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?

Tau, kalau dari 01 partai pengusungnya PDIP, NASDEM, PPP, GOLKAR. Kalau 02 PAN, PKS, DEMOKRAT, GERINDRA.

10. Apakah anda mengikuti partai politik tertentu?

Engga ada.

11. Kenapa anda tidak mengikutinya?

Sebenarnya bukan tidak mengikuti, hanya saja kurang mengikuti.

12. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?

Lumayan laa, kalau dari 01 dia itu mantan walikota Solo baru dia itu mantan Gubernur DKI Jakarta. Kalau 02 dia mantan anggota TNI dia juga mantan KOPASSUS.

13. Apakah anda tahu rekam jejak cawapres kedua paslon?

Tau-tau sedikit lah kayak Ma'ruf Amin kan ketua umum MUI, kalau Sandiaga dia itu pengusaha dan dia mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

14. Dari manakah anda mendapat informasi politik?

Paling sering aku kalau dapat informasi poltitik dari koran.

15. Menurut anda apakah media infotmasi selama pilpres netral atau tidak?

Tidak, karena seperti metro tv itu kan punya surya paloh, dia itu kan ketua umum NASDEM otomatis metro tv tidak netral.

16. Menurut anda adakah media yang mendukung kubu 02 ada ngga?

Kurasa ngga ada.

17. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?

Aku pilih prabowo.

18. Kenapa anda memilih prabowo?

Ya jelas lah untuk perubahan kan kita udah liat cara 01 dia memimpin pemerintahan ini ya kita ganti la sama 02

19. Apakah menurut anda pemerintahan pak Jokowi kurang bagus?

Kurang bagus, tapi ada bagusnya juga lah.

20. Apakah pilihan anda bisa berubah ?

Tidak, aku udah yakin sama pak prabowo.

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Opini Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2019 di  
Kelurahan Gedung Johor

Nama Peneliti : Romy Dwi Putra Ramadhan

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Informan : Rahmat

Waktu Wawancara : Kamis, 21 Februari 2019

### **1. Identitas Informan**

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 17 Tahun
- d. Pekerjaan : Pelajar

#### **1. Apakah anda tertarik terhadap politik?**

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan tidak tertarik dalam dunia politik.

#### **2. Apa yang membuat anda tidak tertarik?**

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan tidak tertarik dalam dunia politik karena banyak drama-drama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh politik dan dia tidak menyukai hal tersebut.

#### **3. Apakah anda terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2019?**

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan sudah terdaftar sebagai pemilih.

4. Apakah anda mengikuti perkembangan politik saat ini?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan tidak mengikutinya, menurut rahmat politik sangatlah kejam, banyak para tokoh politik yang saling menuduhkan hal-hal yang tidak benar kepada lawan politiknya.

5. Apakah anda mengikuti perkembangan partai politik tertentu?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan tidak mengikuti perkembangan partai politik tertentu.

6. Apakah anda mengikuti perkembangan kampanye pemilihan presiden?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, rahmat mengatakan tidak mengikutinya

7. Apakah anda tahu partai politik apa saja yang mendukung kedua capres dan cawapres?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, rahmat mengatakan partai pendukung Jokowi adalah PDIP, GOLKAR dan NASDEM sedangkan partai pendukung Prabowo adalah GERINDRA dan DEMOKRAT

8. Apakah anda tahu rekam jejak kedua capres dan cawapres?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan Jokowi adalah seorang presiden yang dekat dengan rakyatnya sedangkan Prabowo adalah seorang pensiunan TNI.

9. Pasangan calon presiden dan wakil presiden manakah yang akan anda pilih?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan akan memilih Jokowi.

10. Kenapa anda memilih Jokowi?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, rahmat mengatakan kerja Jokowi sangatlah nyata contohnya dia telah membangun infrastruktur di Indonesia ini dengan merata

11. Dari media apa anda mengetahui informasi tentang kedua paslon?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan mengetahui informasi kedua paslon dari televisi dan media social

12. Menurut anda media saat ini netral atau tidak?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Rahmat mengatakan jika masih bisa diterima maka menurutnya itu adalah netral



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi (Humas)  
 FISIP UMSU

Medan, 30 Oktober 2019.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

- Nama lengkap : Romy Dwi Putra Ramadhan
- NPM : 150110025
- Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)
- Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,37

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
Opini Pemilih Pemula terhadap Pemilihan Presiden 2019 di Kelurahan Gedung Johor, Medan	✓ 31/10-2018
Peran Humas Pemko Medan dalam memperbaiki citra Walikota Medan di Masyarakat Kecamatan Medan Johor Kelurahan Gedung Johor Lingkungan XIII	
Efek komunikasi massa yang dilakukan Humas Pemko Medan melalui website terhadap masyarakat Kelurahan Gedung Johor	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Disampaikan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Romy Dwi Putra Ramadhan)

PB. ACHYAR ANICUM I

Medan, tgl. 30 Oktober 2019.

Ketua,





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : **952 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **30 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ROMY DWI PUTRA RAMADHAN**  
 NPM : **1503110025**  
 Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
 Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019**  
 Judul Skripsi : **OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN  
 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN.**

Pembimbing : **Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.**

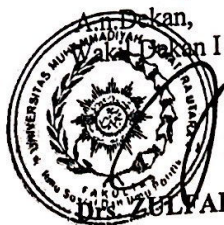
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
- 2 Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal: 30 Oktober 2019.**

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 22 Safar 1440H  
 31 Oktober 2018 M



*(Handwritten signature)*  
**AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.**

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mughtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

... agar disebutkan  
 ...  
 Nomor  
 Lampiran  
 Hal

: 231/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
 : --  
 : **Mohon Diberikan izin**  
 : **Penelitian Mahasiswa**

Medan, 06 Jumadil Akhir 1440 H  
 11 Februari 2019 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

- Nama Mahasiswa : **ROMI DWI PUTRA RAMADHAN**
- N P M : 1503110025
- Program Studi : Ilmu Komunikasi
- Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
- Judul Skripsi : **OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
 Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**DI ANEIN SALEH, S.Sos., MSP.**



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/218/Balitbang/2019

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 231/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 Tanggal: Februari 2019 Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Romi Dwi Putra Ramadhan.  
NPM : 1503110025.  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.  
Prodi : Ilmu Komunikasi.  
Lokasi : Kecamatan Medan Johor Kota Medan, Kelurahan Gedung Johor Kota Medan.  
Judul Skripsi : Opini Pemilih Pemula Terhadap Pemilihan Presiden 2019 Di Kelurahan Gedung Johor, Medan.  
Lamanya : 3 (Tiga) Minggu  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Izin Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Izin Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Izin Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil Izin Penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 ( dua ) bulan setelah Izin Penelitian Dalam Bentuk Soft Copy.
5. Surat rekomendasi Izin Penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Izin Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.  
Pada Tanggal : 18 Februari 2019



Drs. H. Farit Wajedi, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19600420 198301 1 001

ambusan :

- 1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
- 2. Camat Medan Johor Kota Medan.
- 3. Kelurahan Gedung Johor Kota Medan.
- 4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- 5. Yang bersangkutan.
- 6. Pertinggal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 02 Januari 2019

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ROMY DWI PUTRA RAMADHAN  
 NPM : 1503110025  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 95.2/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 tanggal 30 Oktober 2018 dengan judul sebagai berikut :

OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN  
TAHUN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Ikom)

Pemohon,

(ROMY DWI PUTRA RAMADHAN)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

NO	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	NIKI EL IMRAN	1503110015	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D. ✓	ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK DALAM FILM INFERNAL AFFAIRS
2	NUR MAHDI	1503110044	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom. ✓	ANALISIS FRAMING REUNI 212 DI TV ONE PADA ACARA INDONESIA LAWYER CLUB
3	MUHAMMAD SUGANDA	1503110010	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H. ✓	OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 02 DESEMBER 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA-I ILMU KOMUNIKASI UINSU
4	AZKA GHILMAN	1503110016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. ✓	PERSEPSI PEMILIH TERHADAP IKLAN POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF ACEH UTARA
5	ROMY DWI PUTRA RAMADHAN	1503110025	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474.  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Romy Dwi Putra Ramadhan  
 NPM : 15 03110025  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)  
 Judul Skripsi : OPINI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019  
 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/12-2018	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
2.	26/12-2018	Revisi Proposal Bab 1-3	
3.	27/12-2018	Revisi Proposal Bab 1-3	
4.	28/12-2018	ACC Proposal	
5.	27/01-2019	Bimbingan Diskusi Penelitian	
6.	30/01-2019	Diskusi Wawancara	
7.	05/02-2019	Revisi Wawancara	
8.	08/02-2019	ACC Wawancara	
9.	05/03-2019	Bimbingan Bab 4-5	
10.	08/03-2019	Revisi Bab 4-5	
11.	12/03-2019	Revisi Bab 4-5	
12.	14/03-2019	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, ..... MARET ..... 2019 ..

Pembimbing ke : .....

Ketua Program Studi,

Dekan,

ARIFIN SALEH

(NURHASANAH NASUTION)

(AKHYAR ANSHORI)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

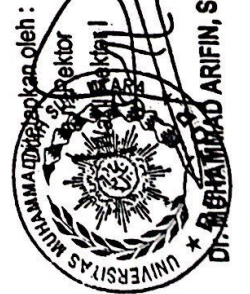
**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 398/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019  
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJ			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AIRIN DEMILLAH	1503110278	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	NUR RAHIMA AMINI, S.Ag, MA	PERAN FILM ANIMASI NUSA DAN RARA DI CANNEL YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG AJARAN ISLAM PADA PELAJAR SD BAGAN BATU, RIAU
2	SYILFIA GUSNITA	1503110080	Dr. YAN HENDRA, M.Si	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PSIKOLOGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGATASI DAMPAK GAMING DISORDER PADA ANAK
3	NURUL RIZKY PUTRI	1503110178	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NUR RAHIMA AMINI, S.Ag, MA	BENTUK KOMUNIKASI PIMPINAN TRAVEL ARMINAREKA CABANG SIBOLGA DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK BERUMROH DAN HAJI
4	ADHE DWI PRATIWI	1503110237	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	PERANAN SURAT KABAR HARIAN MEDAN BISNIS DALAM MEMBANTU PROMOSI UMKM DI KOTA MEDAN
5	ROMY DWI PUTRA RAMADHAN	1503110025	Dr. RUDIANTO, M.Si	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Medan, 07 Rajab 1440 H  
14 Maret 2019 M

tulis Sidang:



Dr. BAHAMIDRAD ARIFIN, SH, M.HumK

Yenia  
Dr. ARIENK SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris  
Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Romy Dwi Putra Ramadhan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Eka Suka IV No. 22-ALK XIII Gedung Johor  
Anak ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara  
Nama Orang Tua  
Ayah : Ir. Supeno  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Ibu : Nursriana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Eka Suka IV No. 22-ALK XIII Gedung Johor

### Pendidikan Formal

2002-2008 : SD YAPENA PRIMA  
2008-2011 : SMP NEGERI 28 MEDAN  
2011-2014 : SMA HARAPAN 3 DELI SERDANG  
2015-2019 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU